

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LINGKAR TIMUR KOTA BENGKULU**

**Desi Fitriani¹, Sanisahhuri¹, Yulita Elvira Silviani¹, Waytherlis Apriani¹,
Titin Afrianti¹**

**¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email : fitriadesy120@gmail.com**

ABSTRAK

Banyaknya ibu yang memberikan susu formula secara dini dikarenakan banyak factor seperti kurangnya pengetahuan serta sikap ibu akan pentingnya pemberian ASI secara eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu.

Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu yang berjumlah 37 orang di ambil dengan menggunakan tehnik *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariate dan multivariate.

Hasil penelitian didapatkan: Dari 37 orang ibu terdapat 22 orang (59,5%) memberikan susu formula; Dari 37 orang ibu terdapat 18 orang (48,6%) ibu yang berpengetahuan kurang; Dari 37 orang ibu terdapat 19 orang (51,4%) ibu yang bersikap favorable tentang susu formula; Dari 37 orang ibu terdapat 23 orang (62,2%) keluarga mendukung. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dengan kategori sedang. Ada hubungan sikap ibu dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dengan kategori erat. Ada hubungan kategori antara dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dengan kategori erat.

Diharapkan pada petugas kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan dan promosi kesehatan pada ibu dan keluarga tentang apa itu susu formula dan kapan waktu yang tepat diberikan susu formula, serta efek samping bila terlalu cepat diberikan sebelum 6 bulan.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Susu Formula*

The large number of mothers who give formula milk at an early age is due to many factors such as lack of knowledge and attitudes of mothers about the importance of exclusive breastfeeding. This study aims to study the factors associated with formula feeding in infants 0-6 months in the Working Area of the East Ring Health Center in Bengkulu City.

The research design used cross sectional. The population in this study were mothers who had babies aged 6-12 months in the Working Area of the East Circle Health Center in Bengkulu City, totaling 37 people who were taken using the Accidental

Sampling technique. Data collection uses primary data and secondary data. Data analysis used univariate, bivariate and multivariate analysis.

The results of the study were: Of the 37 mothers, 22 (59.5%) gave formula milk; Of the 37 mothers, there were 18 (48.6%) mothers who had less knowledge; Of the 37 mothers, there were 19 (51.4%) mothers who were favorable about formula milk; Of the 37 mothers, 23 (62.2%) had supportive families. There is a significant relationship between knowledge and formula feeding in infants 0-6 months in the Working Area of the East Ring Health Center in Bengkulu City with the moderate category. There is a relationship between mother's attitude and giving formula milk to babies 0-6 months in the Working Area of the East Ring Health Center in Bengkulu City with the close category. There is a categorical relationship between family support and giving formula milk to babies 0-6 months in the Working Area of the East Circle Health Center in Bengkulu City with a close category.

It is hoped that health workers will be able to provide counseling and health promotion to mothers and families about what formula milk is and when is the right time to give formula milk, as well as side effects if it is given too soon before 6 months.

Keywords: Knowledge, Attitude, Husband's Support, Formula Milk

PENDAHULUAN

Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa masalah bakteri patogen dalam formula bubuk (susu formula), termasuk keberadaan *Enterobacter sakazakii* (*Cronobacter spp.*). Infeksi *E. sakazakii* (*Cronobacter spp.*) Yang terdokumentasi di seluruh dunia telah diidentifikasi sekitar 120 kasus yang didokumentasikan secara individual di antara bayi dan anak kecil hingga usia 3 tahun usia. Enam dari kasus ini diketahui terjadi pada bayi 6-11 bulan dan 2 kasus di antara anak-anak dalam kelompok usia 12-36 bulan (1)

Gambar persentase bayi usia 0-5 bulan yang diberikan makanan/minuman yang dikonsumsi dalam 24 jam terakhir, memperlihatkan bahwa ibu di Indonesia cenderung memberikan susu formula kepada bayinya selain ASI, yaitu sekitar 29,18%. Bayi usia 0-5 bulan yang diberi air lainnya (air putih, air tajin, madu, teh, air gula, dll) sekitar 8,30%.

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat (2)

Tiga dari sepuluh kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu merupakan wilayah dengan persentase tinggi anak yang diberi ASI Eksklusif, yaitu Kabupaten Mukomuko 85,29%, Kabupaten Kaur 83,02%, dan Kabupaten Kepahiang 82,91% sehingga bisa dikatakan mencapai target World Health Assembly. Sedangkan wilayah yang belum mencapai target tersebut adalah Kota Bengkulu dengan persentase 38,91%. Secara spasial, terlihat pada tahun 2019

wilayah dengan persentase tertinggi anak yang diberi ASI Eksklusif adalah Kabupaten Mukomuko sebesar 85,29%, diikuti Kabupaten Kaur 83,02%, dan Kabupaten Kepahiang 82,91%. Namun rentang waktu 2 tahun, antara tahun 2017 dan 2019, persentase pemberian ASI Eksklusif menurun, yaitu dari 71,15% menjadi 60,86% (3)

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu di dapatkan bahwa dari 21 Puskesmas yang ada di Kota Bengkulu terdapat 3 angka persentasi dengan cakupan ASI Eksklusif terendah yaitu yang berada di Puskesmas Lingkar Timur sebesar 62%, kedua Puskesmas Anggut atas dan Betungan sebesar 66%, Ketiga Puskesmas Jalan Gedang, Ratu Agung dan Beringin Raya sebesar 67%. Sedangkan cakupan ASI Eksklusif tertinggi yaitu Puskesmas Nusa Indah sebesar 77%, Kedua Padang Serai 76% dan Ketiga Sidomulyo dan Jembatan Kecil sebesar 75% (3)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu?”. Untuk mempelajari Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu

formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Deskriptif Korelatif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu pada bulan Mei 2021 sebanyak 63 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* sebanyak 37 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Untuk mengetahui keeratan hubungan menggunakan *contingency coefficient* (C). Untuk mengetahui faktor resiko dihitung *Rasio Prevalens (RP)*.

HASIL PENELITIAN

ANALISIS UNIVARIAT

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen.

Tabel 1

Gambaran pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

No.	Susu Formula	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Ya	22	59,5
2	Tidak	15	40,5
	Jumlah	37	100,0

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari 37 orang ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu terdapat 22 orang (59,5%) memberikan susu formula dan 15 orang (40,5%) yang tidak memberikan susu formula.

Tabel 2
Gambaran pengetahuan ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Kurang	18	48,6
2	Cukup	10	27,0
3	Baik	9	24,3
	Jumlah	37	100,0

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari 37 orang ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu terdapat 18 orang (48,6%) ibu yang berpengetahuan kurang, 10 orang (27,0%) ibu yang berpengetahuan cukup dan 9 orang (24,3%) ibu yang berpengetahuan baik.

Tabel 3
Gambaran sikap ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

No.	Sikap	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Favorable	19	51,4
2	Unfavorable	18	48,6
	Jumlah	37	100,0

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari 37 orang ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu terdapat 19 orang (51,4%) ibu yang bersikap favorable tentang susu formula dan 18 orang (48,6%) ibu yang bersikap unfavorable tentang susu formula.

Tabel 4
Gambaran dukungan keluarga ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

No.	Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Mendukung	23	62,2
2	Tidak mendukung	14	37,8
	Jumlah	37	100,0

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari 37 orang ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu terdapat 14 orang (37,8%) keluarga tidak mendukung dan 23 orang (62,2%) keluarga mendukung.

ANALISIS BIVARIAT

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel

independen (pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga) dengan variabel dependen (pemberian susu formula) menggunakan *Chi square* (χ^2). Untuk menguji kemaknaan di gunakan batas kemaknaan sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Untuk mengetahui keeratan hubungan menggunakan *contingency coefficient* (C). Untuk mengetahui faktor resiko dihitung *Rasio Prevalens* (RP).

Tabel 5
Hubungan pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

Pengetahu an	Susu Formula				Total		χ^2	P	C	RP
	Ya		Tidak		F	%				
	F	%	F	%						
Kurang	14	77,8	4	22,2	18	100	6,425	0,048	0,376	1,974
Cukup	5	50,0	5	50,0	10	100				
Baik	3	33,3	6	66,7	9	100				
Total	22	59,5	115	40,5	37	100				

Dari tabel tabulasi di atas tampak bahwa antara pengetahuan dengan susu formula yaitu dari 18 ibu yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 14 orang yang memberikan susu formula pada bayinya dan 4 orang tidak memberikan susu formula.

Hasil uji statistik *Pearson chi-square* didapat nilai $\chi^2=6,425$ dengan $p=0,048 < 0,05$ berarti signifikan, berarti terdapat perbedaan pemberian susu formula antara responden sikap

unfavourable dan responden sikap favourable, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* (C) didapatkan nilai $C=0,358$ dengan *Approx..sig* (p) $=0,046 < \alpha 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tabel dibandingkan dengan $C_{max} = \frac{\sqrt{m-1}}{m}$ (m adalah baris

atau kolom terkecil) $C_{max} = \frac{\sqrt{2-1}}{2} = \frac{\sqrt{1}}{2} = 0,707$, sehingga $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,358}{0,707} = 0,50$. Hasil tabel tersebut dalam interval 0,40-0,699 maka katagori hubungan sedang.

Hasil Uji *Risk Estimate* didapat nilai $RP = 1,974 (1,100 - 3,542)$

artinya pengetahuan kurang merupakan salah satu faktor penyebab responden memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

Tabel 6

Hubungan sikap dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

Sikap	Susu Formula				Total		χ^2	P	C	RP
	Ya		Tidak							
	F	%	F	%	F	%				
Favorable	15	83,3	3	16,7	18	100	6,472	0,011	0,428	0,416
Unfavorable	7	11,3	12	63,2	19	100				
Total	22	59,5	115	40,5	37	100				

Dari tabel tabulasi di atas tampak bahwa antara sikap dengan susu formula yaitu dari 18 ibu yang bersikap favorable tentang susu formula terdapat 15 orang yang memberikan susu formula pada bayinya dan 3 orang tidak memberikan susu formula.

Hasil uji statistik *chi-square (Continuity Correction)* didapat nilai $\chi^2=6,472$ dengan $p=0,011 < 0,05$ berarti signifikan, berarti terdapat perbedaan pemberian susu formula antara responden sikap unfavourable dan responden sikap favourable maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji *Contingency Coefficient (C)* didapatkan nilai $C=0,428$ dengan

Approx..sig (p) = 0,004 < 0,05 berarti signifikan. Nilai C tabel dibandingkan dengan $C_{max} = \frac{\sqrt{m-1}}{m}$ (m adalah baris atau kolom terkecil) $C_{max} = \frac{\sqrt{2-1}}{2} = \frac{\sqrt{1}}{2} = 0,707$, sehingga $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,428}{0,707} = 0,60$. Hasil tabel tersebut dalam interval 0,60-0,80 maka katagori hubungan erat.

Hasil Uji *Risk Estimate* didapat nilai $RP = 0,416 (0,222 - 0,779)$ artinya sikap unfavourable merupakan proteksi untuk memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu.

Tabel 7
Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

Dukungan Keluarga	Susu Formula				Total		χ^2	P	C	RP
	Ya		Tidak							
	F	%	F	%	F	%				
Tidak mendukung	4	28,6	10	71,4	14	100	6,972	0,008	0,441	0,337
Mendukung	18	78,3	5	21,7	23	100				
Baik	22	59,5	115	40,5	37	100				

Dari tabel tabulasi di atas tampak bahwa antara dukungan keluarga dengan susu formula yaitu dari 14 ibu yang keluarganya tidak mendukung tentang susu formula terdapat 4 orang yang memberikan susu formula pada bayinya dan 10 orang tidak memberikan susu formula.

Hasil uji statistik *chi-square* (*continuity correction*) didapat nilai $\chi^2=6,972$ dengan $p=0,008 < 0,05$ berarti signifikan, berarti terdapat perbedaan pemberian susu formula antara responden mendapat dukungan keluarga dan responden tidak mendapat dukungan keluarga maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji *Contingency Coefficient* (C) didapatkan nilai $C=0,441$ dengan *Approx.sig* (p) $=0,003 < \alpha 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tabel dibandingkan dengan $C_{max} = \frac{\sqrt{m-1}}{m}$ (m adalah baris

atau kolom terkecil) $C_{max} = \frac{\sqrt{2-1}}{2} = \frac{\sqrt{1}}{2} = 0,707$, sehingga $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,441}{0,707} = 0,62$. Hasil tabel tersebut dalam interval 0,60-0,80 maka katagori hubungan erat.

Hasil uji Risk Estimate didapat nilai $RP = 0,337$ (0,142 – 0,799) artinya responden yang tidak mendapat dukungan keluarga merupakan proteksi untuk mmberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

Analisis Multivariat

Analisis multivariat bertujuan untuk melihat hubungan secara serentak/bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas (pegetahuan, sikap dan dukungan keluarga) dengan variabel terikat (susu formula) dengan uji *statistik regresi logistik*.

Tabel 8
Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

Variable	B	Exp(B)	P	R ²
Pengetahuan	1.739	5,690	0,033	0,606
Sikap	-3.440	0,032	0,015	
Dukungan Keluarga	-1.318	0,268	0,159	
Constant	0,465	1.592	0,589	

Berdasarkan nilai *Exp (B)* atau *Odd Ratio* didapat pada variabel pengetahuan dengan $OR=5,690$,

artinya pengetahuan kurang berpeluang memberikan susu formula sebesar 5,690 jika dibandingkan dengan

pengetahuan cukup dan baik. Variabel sikap dengan $OR=0,032$ artinya sikap yang unfavourable merupakan proteksi untuk pemberian susu formula.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Tidak ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu.

Jika dilihat nilai *R-square* sebesar 0.449 atau 44.9% (*Cox & Snell*) dan 0,606 atau 60,6% (*Nagekerke R*). Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa dengan tiga variabel, yaitu pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga, pemberian susu formula dapat dijelaskan sebesar 60,6%. Tetapi perlu diingat bahwa interpretasi ini hanya nilai pendekatan saja seperti dalam koefisien determinasi (*regresi linier* biasa) dan sisanya sebesar 100-60,6% = 39,4% oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis antara pengetahuan dengan susu formula yaitu dari 18 ibu yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 14 orang yang memberikan susu formula pada bayinya dan 4 orang tidak memberikan susu formula. Hasil ini menunjukkan bahwa walaupun memiliki pengetahuan kurang tentang susu formula tetapi masih ada juga 4 orang tidak memberikan susu formula. Ini karena walaupun pengetahuannya kurang, tetapi 2 orang mengatakan mendapat ingin fokus mengurus bayinya karena kebetulan ibu hanya IRT atau tidak bekerja di luar rumah,

selain itu ibu juga mengatakan ASI nya selalu merembes saat menyusui sehingga ibu merasa cukup memberikan anaknya ASI saja. Sedangkan 2 orang lainnya mengatakan ASI nya cukup banyak karena setiap anaknya selesai disusui langsung tertidur dan tidak rewel.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (4), tentang hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula dengan praktek pemberian susu formula pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Ngemplak Simongan. Didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula dengan praktek pemberian susu formula pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Ngemplak Simongan.

Hasil uji statistik *Pearson chi-square* didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency Coefficient (C)* didapatkan keartan hubungan dalam katagori hubungan sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu satunya faktor yang dapat menyebabkan ibu memberika susu formula kepada bayinya tetapi banyak faktor lain seperti sikap, dukungan keluarga, pendidikan, pekerjaan dan banyak lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian (5) tentang faktor-faktor yang melatar belakangi ibu dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kecamatan

Tembalang Semarang. Didapatkan hasil adanya hubungan pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

Hasil Uji *Risk Estimate* didapat nilai $RP = 1,974 (1,100 - 3,542)$ artinya pengetahuan kurang merupakan salah satu faktor penyebab responden memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Hasil ini sejalan dengan pendapat (6), pengetahuan adalah bukti seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan informasi atau tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan dasar bagi seorang untuk melakukan tindakan, dan juga tingkat pengetahuan yang baik dan langgeng dalam melakukan tindakan di bandingkan yang tidak di sadari oleh ilmu pengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mendorong peningkatan pemberian susu formula pada bayi adalah dengan ketidak tahuan ibu terhadap manfaat pemberian ASI saja pada bayinya

Hasil penelitian (7) tentang hubungan faktor-faktor pendorong dengan pelaksanaan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. Didapatkan hasil bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif tanpa ada bantuan susu formula.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis antara hubungan sikap dengan

susu formula yaitu dari 18 ibu yang bersikap *favorable* tentang susu formula terdapat 15 orang yang memberikan susu formula pada bayinya dan 3 orang tidak memberikan susu formula. Hasil ini menunjukkan bahwa masih tingginya ibu yang bersikap *favorable* terhadap pemberian susu formula yang berdasarkan hasil pengisian kuesioner rata-rata ibu menyatakan bahwa ibu akan memberikan susu formula kepada bayi sembari menunggu ASI saya keluar lancar dan menyatakan merasa lebih mudah memberikan susu formula dibandingkan memberikan ASI. Namun walaupun demikian masih ada 3 orang yang tetap tidak memberikan susu formula karena 2 orang mengatakan bahwa ASI nyan lancar, ibu sering merasa penuh walaupun sudah di susui sehingga terkadang ibu harus memompanya untuk mengurangi sakit daerah susunya. Sedangkan 1 orang lainnya mengatakan ingin fokus mengurus bayinya karena juga tidak bekerja di luar rumah, hanya sebagai IRT, selai itu ASI nya juga sering merembes saat disusui.

Menurut (6) mengungkapkan bahwa seseorang yang bersikap atau menilai sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan, pada dasarnya mereka sudah mengetahui tujuan, manfaat, serta bahaya bagi kesehatan dirinya dan keluarganya. Berdasarkan pengetahuan itulah seseorang akan bersikap baik atau tidak baik, bersikap negatif atau positif.

Sikap merupakan gambaran suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek. Sikap biasa diperoleh dari

pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. orang tua yang memberikan ASI kepada bayi mereka mempunyai sikap positif terhadap ASI dibanding dengan orang tua yang memberikan susu formula. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan banyak dilakukan oleh ibu dengan sikap negatif (menerima susu formula) dibanding ibu dengan sikap positif (menolak susu formula) (8)

Hasil uji statistik *chi-square (Continuity Correction)* didapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency Coefficient (C)* didapatkan keeratana dengan katagori hubungan erat. Hasil ini sejalan dengan penelitian (8), faktor Determinan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Pada Ibu Bayi Usia 7-12 Bulan) di Wilayah Puskesmas Kabupaten Demak.. Didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Puskesmas Kabupaten Demak.

Hasil penelitian (9) tentang Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. Didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara faktor sikap dengan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar

Hasil Uji *Risk Estimate* didapatkan artinya sikap unfavourable merupakan proteksi untuk memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Ini sejalan dengan pendapat (8) Banyaknya ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan lebih dari setengah ibu memiliki sikap negatif (50,6%), dimana ibu menerima adanya pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui jika ibu menganggap susu formula tidak memiliki dampak negatif bagi bayi karena susu formula banyak dijual bebas bahkan di apotek. Ibu berasumsi jika susu formula berbahaya maka peredarannya akan dibatasi oleh pemerintah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (10) tentang faktor ibu yang berhubungan dengan praktik pemberian susu formula di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. Didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor sikap dengan pemberian susu formula. Selain itu peneliti juga menyatakan bahwa ibu yang bersikap positif terhadap susu formula akan lebih memilih memberikan susu formula pada bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dukungan keluarga dengan susu formula yaitu dari 14 ibu yang keluarganya tidak mendukung tentang susu formula terdapat 4 orang yang memberikan susu formula pada bayinya dan 10 orang tidak

memberikan susu formula. Hasil ini menunjukkan bahwa walaupun tidak mendapat dukungan dari keluarga masih ada 4 orang ibu yang tetap memberikan susu formula dengan alasan 1 orang hanya mendapat cuti sebentar dari kantornya, 2 orang melahirkan secara sectio caesarea dan ASI tidak langsung keluar sehingga keluarga memutuskan untuk memberikan susu formula, dan 1 orang lainnya mengatakan putting susunya tidak keluar dan ASI sedikit.

Dari 23 ibu yang keluarganya mendukung tentang susu formula terdapat 18 orang yang memberikan susu formula pada bayinya dan 5 orang tidak memberikan susu formula. Hasil ini menunjukkan bahwa banyaknya keluarga ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan mendukung tentang pemberian susu formula, kondisi ini dapat dilihat pernyataan yang diisi oleh responden yaitu Keluarga mempercayai bahwa susu formula itu penting selama enam bulan pertama agar bayinya tidak kurus, dan kepercayaan keluarga memberitahu pada ibu bahwa bayi usia 0-6 bulan harus diberikan makanan lain seperti susu formula, air putih, madu, bubur nasi supaya tidak rewel. Walaupun demikian masih ada 5 orang yang tetap tidak memberikan susu formula karena 3 orang mengatakan ASI nya cukup karena anaknya langsung tidur setelah disusui, 1 orang mengatakan ASInya sering penuh walaupun sudah di susui, 1 orang mengatakan ingin fokus mengurus anaknya dirumah karena hanya IRT dan ASI nya sering merembes walaupun sudah disusui.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (5), tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi ibu dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang. Didapatkan hasil bahwa dari penelitian bahwa pemberian susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan dilatar belakangi oleh pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI Eksklusif, pekerjaan ibu, dan pengalaman ibu sebelumnya yang kurang memberikan ASI Eksklusif

Hasil uji statistik *chi-square (continuity correction)* didapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency Coefficient (C)* didapatkan nilai keerataan katagori hubungan erat. Hasil ini sejalan dengan pendapat (5), ibu memberikan susu formula kepada bayi di usia 0-6 bulan karena ibu kurang mendapatkan dukungan dari suami dan keluarganya. Keputusan yang diambil orang tua bayi untuk memberikan susu formula tanpa memikirkan kesehatan bayi. Keluarga lainnya tidak dilibatkan dalam memutuskan bayi diberikan susu formula sehingga keluarga lain seperti nenek bayi ikut-ikutan saja bayi diberikan susu formula.

Hasil penelitian (11) tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan

antara dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan kurang berpeluang memberikan susu formula sebesar 5,690 jika dibandingkan dengan pengetahuan cukup dan baik. Sedangkan sikap yang unfavourable merupakan proteksi untuk pemberian susu formula. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Tidak ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu.

Jika dilihat nilai *R-square* dapat ditafsirkan bahwa dengan tiga variabel, yaitu pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga, pemberian susu formula dapat dijelaskan sebesar 60,6% dan sisanya sebesar $100 - 60,6\% = 39,4\%$ oleh faktor lain seperti faktor pekerjaan, paritas, gencarnya promosi susu formula. Hasil ini sejalan dengan penelitian (12) Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Didapatkan hasil Ada hubungan antara faktor pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan terhadap pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan. Diharapkan tenaga kesehatan dapat membuat daftar menu pemberian MP-ASI sesuai dengan kebutuhan balita, selalu aktif memberikan penyuluhan kesehatan pentingnya pengetahuan tentang susu formula

Menurut pendapat (13) menyatakan bahwa banyaknya ibu

yang memberikan susu formula secara dini sehingga ibu tidak menyusui eksklusif dikarenakan banyak factor seperti kurangnya pengetahuan dan kesadaran atau sikap ibu akan pentingnya pemberian ASI secara eksklusif, gencarnya promosi susu formula, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP-ASI), rasa percaya diri ibu yang masih kurang, kesibukan pekerjaan, dan dukungan suami.

Kesimpulan

1. Dari 37 orang ibu terdapat 22 orang (59,5%) memberikan susu formula.
2. Dari 37 orang ibu terdapat 18 orang (48,6%) ibu yang berpengetahuan kurang.
3. Dari 37 orang ibu terdapat 19 orang (51,4%) ibu yang bersikap favorable tentang susu formula..
4. Dari 37 orang ibu terdapat 23 orang (62,2%) keluarga mendukung.
5. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dengan kategori sedang.
6. Ada hubungan sikap ibu dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dengan kategori erat.
7. Ada hubungan kategori antara dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja

Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dengan kategori erat.

8. Pada variable multivariate pengetahuan dan sikap yang berhubungan signifikan dengan pemberian susu formula sedangkan dukungan keluarga tidak berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO, 2020. Guiding Principles For Complementary Feeding Of The Breastfed Child. Diakses pada tanggal 05 Maret 2021 di https://www.who.int/nutrition/publications/guiding_principles_compfeeding_breastfed.pdf
2. Kemenkes RI, 2020. Profil Kesehatan Indonesia. Diakses pada tanggal 03 Februari 2021 dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
3. Dinkes Provinsi Bengkulu, 2020. Profil Kesehatan ibu dan Anak Provinsi Bengkulu. Diakses di <https://bengkulu.bps.go.id/publication/2020/06/30/f323457448d0c9cf1b0340b9/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-provinsi-bengkulu-2019.html>
4. Setiyani, A, Indrawati, T. Dan Sumini, N.L. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Susu Formula dengan Praktek Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas Ngemplak Simongan. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id>
5. Kunarsih, F. 2015. Faktor-faktor yang melatar belakangi ibu dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang. Volume 03. No.2 Diakses pada tanggal 05 Maret 2021 dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/11877>
6. Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
7. Anggraini, Marisa lia. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. Tesis Fakultas Kedokteran Universitas Andalas diakses <http://scholar.unand.ac.id/37980/9/Cover%20dan%20Abstrak.pdf>
8. Nurmawati, I. 2017. Faktor Determinan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Pada Ibu Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Puskesmas Kabupaten Demak. Diakses di <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm> pada tanggal 16 Februari 2021
9. Hidayat & Sari. 2020. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Vol 4 No 2. ISSN 2580-3123. Diakses dari <file:///C:/Users/ACER/Downloads/1059-2512-1-PB.pdf>
10. Atabik A. 2019. Faktor Ibu Yang Berhubungan dengan Praktik Pemberian susu formula di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan . Unnes Journal of Public Health (UJPH).ISSN 2252 - 6528 Volume (1).
11. Anggorowati, E. 2019. hubungan dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/19472/19023>
12. Yulendasari & Firdaur. 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Diakses dari <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1504289&val=13763&title=Faktor->

*Faktor%20yang%20berhubungan%20
dengan%20pemberian%20susu%20fo
rmula%20pada%20bayi%20usia%200
-6%20buland*

13. Adiningsih, S. dkk, 2015. Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok

Pendukung ASI (KP-ASI). Surabaya :
Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Airlangga Diakses dari
[https://e-
journal.unair.ac.id/MGI/article/view/
3128](https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3128)